

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat kinerja guru BK di Sekolah Menengah Pertama Asuhan Yayasan Swastisari Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat kinerja guru BK yaitu: Kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait tidak adanya jam BK , Sarana dan prasarana tidak memadai, tidak adanya ruang khusus konseling, kurangnya kolaborasi terutama terkait kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan wali kelas dan juga orang tua, kurangnya keterbukaan siswa terkait kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan kurangnya motivasi siswa untuk datang ke ruang BK.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

##### **1. Kepala Sekolah**

- a. Meningkatkan dukungan terhadap kinerja guru BK. Kepala sekolah perlu memprioritaskan alokasi anggaran untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi kegiatan BK, seperti ruang khusus BK, jam BK yang terjadwal, dan alat bantu yang diperlukan.

- b. Memfasilitasi kolaborasi. Kepala sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam penanganan masalah siswa.
- c. Memberikan pelatihan dan pengembangan. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan.

## 2. Guru BK

- a. Meningkatkan kolaborasi. Guru BK perlu membangun komunikasi dan kolaborasi yang erat dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menangani masalah siswa secara komprehensif.
- b. Meningkatkan kompetensi. Guru BK disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan pengetahuan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.

## 3. Yayasan Swastisari

- a. Memberikan dukungan finansial. Yayasan perlu memberikan dukungan finansial yang memadai untuk menunjang kegiatan BK di sekolah seperti, pengadaan fasilitas, seperti sumber daya, dan pelatihan bagi guru BK.
- b. Membangun sinergi dengan sekolah. Yayasan dapat membangun sinergi yang kuat dengan sekolah untuk dukungan program BK dan memastikan bahwa kebutuhan guru BK terpenuhi.
- c. Memfasilitasi pengembangan guru BK.